

**STUDI TENTANG BUSANA PENGANTIN MELAYU JAMBI DI
KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI**



DESY PERMATA SARI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 102 Maret 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

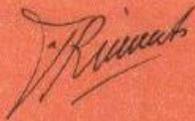
STUDI TENTANG BUSANA PENGANTIN MELAYU JAMBI DI
KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

DESY PERMATA SARI

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Desy Permata Sari untuk persyaratan
wisuda periode Maret 2015 dan sudah diperiksa dan disetujui oleh kedua
pembimbing*

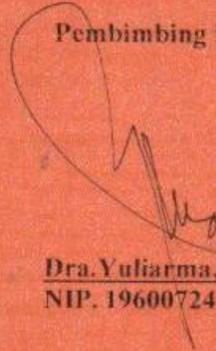
Padang, Februari 2015

Pembimbing I,



Dra. Ramainas, M.Pd
NIP. 19490213 197503 2 001

Pembimbing II,



Dra. Yuliarma, M.Ds
NIP. 19600724 198803 2 002

**STUDI TENTANG BUSANA PENGANTIN MELAYU JAMBI DI
KECEMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI**

Desy Permata Sari¹, Ramainas², Yuliarma²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email : desypermata60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan busana pengantin Melayu Jambi Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, yang meliputi 1) Desain busana dan 2) Tata cara pemakaian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian yaitu peneliti sendiri. Hasil penelitian busana pengantin Melayu meliputi Desain busana pengantin Laki-laki memakai *Lacak*, Baju dalaman tanpa lengan, rompi dan celana berbahan satin, santung atau beludru berwarna merah, biru atau kuning. Sarung songket berbahan songket berwarna merah, *Ikat pinggang/sabuk* berbahan tembaga sepuh emas dan berwarna emas, *Keris, selop*. Busana Pengantin wanita memakai Baju kurung berbahan satin berwarna merah, biru atau kuning, *Kain songket* berbahan songket dan berwarna merah, *Sanggul lipat pandan* berbahan rambut dan pandan, *Kembang cempako dan Kembang goyang* berbahan tembaga sepuh emas berwarna emas, *kembang jurai* berbahan kain berwarna putih, *Kembang rampai* berbahan kertas berwarna putih, hijau, kuning dan merah, *Selendang cinde* berbahan sifon berwarna hijau dan kuning, *Teratai Berbahan satin berwarna merah, Kalung Tapak jayo dan kalung rantai, Pending/sabuk, Gelang kano, Gelang bergerigi, Anting, dan Gelang ceper* berbahan tembaga sepuh emas berwarna emas, *Selop*. Hiasan pada busananya memakai sulam benang emas, payet dan manik-manik. Tata cara pemakaian dimulai dari memakai kain songket, memakai baju kurung, memakai teratai, memakai sanggul lipat pandan dan hiasan kepala (sanggul lipat pandan, pesangkon, dan tusuk sanggul), memakai anting-anting, memakai kalung, memakai pending dan selendang, memakai gelang tangan, memakai selop, laki-lakinya memakai celana, memakai baju dalaman, memakai sarung songket, memakai pending dan keris, memakai rompi, memakai sarung songket dan keris, memakai lacak, Memakai selop.

Kata kunci : Busana Pengantin Melayu Jambi

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Periode Maret 2015

² Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga

ABSTRACT

This study aimed to describe the Jambi Malay wedding dress at New Town District of the city of Jambi, which include 1) Fashion Design and 2) Procedures for usage. The method used in this research is descriptive qualitative method. The technique of collecting document through observation, interviews and documentation. Instruments in which the researcher's own research. The results of the study include the Malay wedding dress design wedding dress Track Men wear, under wear sleeveless shirt, vest and pants made of satin, or velvet santung red, blue or yellow. Gloves made from songket songket red, belt / belt made of copper gilt and gold, Keris, slippers. Clothing bride wearing braces satin shirt red, blue or yellow, Songket made songket and red, made from pandanus folding bun hair and pandanus, Flower Flower cempako and shake made from copper gilt gold colored, flower bunch of white fabric, flower potpourri made from white paper, green, yellow and red, chiffon scarf cinde green and yellow, red satin made Lotus, necklace Tread Jayo and necklace chain, Pending / belt, bracelet canoe, jagged Bracelet, Earrings and Bracelet flat tembago made from gold gilt, Slippers. Decoration on clothing to wear gold thread embroideries, sequins and beads. The procedure for starting the use of wear songket, wearing braces, wearing a lotus, papyrus and folding bun wearing a headdress (folding bun pandanus, pesangkon, and puncture bun), wear earrings, wear a necklace, wear pending and scarves, wear bracelets hand, wearing slippers and the men wear trousers, wear depth, songket wear gloves, wear peding and dagger, vest, wear gloves and dagger songket, wear track, wearing slippers.

Keywords: Jambi Malay Wedding Dress

A. Pendahuluan

Kebudayaan Nasional itu bersifat dinamis akan perubahan bahkan mungkin hilang sama sekali. Penyebabnya adalah perkembangan kebudayaan, pengaruh budaya luar, kurangnya kesadaran masyarakat dan lemahnya jiwa kebudayaan para remaja sebagai generasi penerus nilai-nilai kebudayaan bahkan itu mungkin dan telah terjadi saat ini. Karena itu sebagai generasi penerus yang cinta akan budaya maka harus menyelamatkan kebudayaan dengan cara menggali dan menyusun kembali aspek kesenian daerah sebagai

informasi bagian dari wawasan nusantara agar dapat menyaring dari perkembangan kemajuan.

Salah satunya kebudayaan yaitu dalam penyelenggaraan upacara perkawinan Melayu Jambi yang digunakan berbagai bentuk lambang maupun perilaku tertentu. Busana yang dikenakan oleh kedua mempelai biasanya sangat khusus dan istimewa serta memenuhi kaidah adat *besandi syarak, syarak besendi kitabullah*. Busana Pengantin Melayu Jambi merupakan dasar dari nilai - nilai budaya yang beragam serta salah satu busana adat masyarakat Jambi yang dipergunakan pada saat melangsungkan upacara perkawinan.

Aswinar (1978: 36) mengemukakan seperangkat busana pengantin Melayu Jambi terdiri dari: baju *kurung tanggung* diatas lutut (5-10 cm) dan bawahan songket. Selanjutnya pelengkapya meliputi, tutup kepala (*pasangkon*), ikat pinggang (*sabuk*), *selendang* dan penutup dada (*teratai*). Perhiasan yang digunakan adalah anting, gelang dan kalung. Sedangkan untuk pengantin laki-lakinya memakai baju *teluk belango* lengkap dengan celana panjang (*cangge*). Pelengkapya seperti, penutup kepala (*lacak*), *sesamping*, *selendang* dan *sabuk*. Perhiasannya berupa *Gelang kilat bahu* dan memakai keris. Baju kedua mempelai berwarna merah dengan bahan beludru yang bersulam benang emas bermotif. Menurut Zuraima, (1983: 53) busana pengantin Melayu Jambi meliputi :

- (1) Kain sarung songket,(2) Baju kurung pendek dengan lengan sampai siku,(3) Selendang sutra,(4) Pending, (5) Penutup dada atau teratai, (6) Alas kaki, (7) Suntang jambi (mahkota),(8) Sumping layak,(9) Sanggul lipat pandan, (10) Tusuk konde Kembang goyang, Tusuk konde cempaka, (11) Kembang jurai,bunga pandan(rampai),(12) Kalung bersusun

3/tapak jayo, kalung rantai 9, Kalung anak ayam, kalung bunga ion, kalung beluduk, kalung berkarang,(13) Subang/anting-anting,(14) Gelang buku bemban, Kilat bahu, ceper, kano, permata,(15) Gelang kaki dan selop.

Sedangkan laki – laki nya :

(1) Baju jas tertutup berleher berpotongan cina, (2) Celana, (3) Lacak, (4) Selendang kain songket, (5) Teratai, (6) Selop, (7) Penutup kepala/Songket destar tinggi, (8) gelang kilat bahu, kalung rantai 9 atau tapak jayo, Gelang, cincin, gelang kaki, (9) Keris.

Berdasarkan pendapat diatas tentang Busana pengantin Melayu Jambi yaitu terdiri dari Kain sarung songket, Baju kurung tanggung dengan lengan sampai siku, Selendang, Pending, Penutup dada atau teratai, Alas kaki, Sunting jambi (mahkota), Sumping layak, Sanggul lipat pandan, Tusuk konde Kembang goyang, Tusuk konde cempaka, Kembang jurai, bunga pandan(rampai), Kalung tapak jayo, kalung rantai 9, Kalung anak ayam, kalung bunga ion, kalung beluduk, kalung berkarang, anting-anting, Gelang buku bemban, Kilat bahu, ceper, kano, permata, Gelang kaki. Pengantin laki-lakinya Baju jas tertutup berleher berpotongan cina/model teluk belango, Celana, Lacak, Selendang kain songket, Teratai, Selop, Penutup kepala/lacak, gelang kilat bahu, kalung rantai 9 atau tapak jayo, Gelang, cincin, gelang kaki, Keris. Busana pengantin Melayu Jambi telah mengalami perubahan baik dari segi desain.

Desain busana pengantin Melayu Jambi kini telah bergeser.

Menurut Arifah (2003: 245-245) :

“Dalam suatu desain busana perlu menentukan pula unsur yang ditonjolkan dari bagian rancangan tersebut, misalnya menonjolkan garis, bentuk, arah, tekstur, warna. Walaupun demikian, perlu ada

koordinasi yang luwes sehingga menjadi suatu kesatuan yang harmonis. koordinasi pada rancangan busana ini pada warna, bentuk, ukuran, motif, hiasan, garis model”

Ketidak konsistenan masyarakat akan tradisi budaya berbusana adat perkawinan Melayu dan sudah banyak mengalami perubahan bahkan ada yang dihilangkan namun banyak peminatnya dari masyarakat, ini di akibatkan dari kurangnya kepedulian/kesadaran masyarakat akan tradisi adat dan istiadat budaya yang dimiliki. Hal ini merupakan faktor terjadinya pergeseran busana tradisi yang seharusnya dilestarikan oleh masyarakat penggunanya. Khususnya untuk masyarakat generasi muda saat ini mereka lebih mengenal model busana pengantin dengan hiasan dan perlengkapan yang beraneka gaya. Perubahan kebudayaan yang terjadi ditengah masyarakat merupakan suatu modifikasi yang terjadi dalam perkembangan zaman, yang disetujui secara sosial oleh masyarakat yang bersangkutan. Pergeseran yang terjadi merupakan suatu fenomena zaman modern. Desain Busana pengantin wanita yang digunakan tampak berbeda, mulai dari model, warna, bahan dan hiasannya.

Perbedaan seperti pada warna busana pengantin yang berwarna-warni, berbahan satin, *pesangkonnnya* berbeda, bentuk tusuk *kembang goyang* dan tusuk *kembang cempako* berbeda, tidak memakai selendang, tidak memakai kalung *tapak jayo*, tidak memakai *kembang jurai*, perhiasan yang dipakai seperti kalung dan anting-anting sudah berbeda model. Pergeseran yang terjadi pada busana pengantin laki-laki, yaitu model/bentuk bajunya berbeda, tidak memakai kain *selempang* lagi, serta model/bentuk kalung sudah

berbeda. Serta dalam tata cara pemakainnya Busana pengantin Melayu Jambi yang sudah tidak sesuai lagi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tata cara adalah aturan (cara) menurut adat kebiasaan adat istiadat, untuk mengetahui lebih dalam perkembangan Busana Pengantin Melayu Jambi Di Kecamatan Kota Baru maka perlu diteliti, dalam rangka pelestarian dan mendokumentasikannya .Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan desain busana meliputi Bentuk/model, Bahan, Warna dan Hiasan Busana Pengantin Melayu Jambi di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan tata cara pemakaian pada busana pengantin Melayu Jambi di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

B. Metodologi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menggambarkan / melukiskan keadaan pada suatu objek, gejala dan kejadian yang sebenar - benarnya sesuai dilapangan yang disajikan secara alamiah. Menurut Arikunto (2010: 3) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu”. Sedangkan menurut Lexy (2006: 6) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan / melukiskan keadaan pada suatu objek, gejala dan kejadian yang sebenar - benarnya sesuai dilapangan yang disajikan secara alamiah.

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan yang menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dilapangan dan setelah selesai di lapangan, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trianggulasi dan *auditing*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini terdiri dari desain busana pengantin Melayu Jambi (model, bahan, warna dan hiasan) dan cara pemakaian busana pengantin Melayu Jambi di Kecamatan Kota Baru kota Jambi.

1. Desain busana pengantin Melayu Jambi.

Desain busana pengantin Melayu Jambi meliputi pengantin laki-laki terdiri dari: (1)*Lacak* yang terbuat dari bahan dan warna yang sama seperti bajunya dengan sulaman benang emas, (2)*Baju dalaman tanpa lengan* tanpa lengan dengan hiasan sulaman benang emas dan payet dan *Rompi* dari

bahan beludru, saten atau santung dengan sulaman benang emas, (3)*Celana* dari bahan yang sama seperti rompinya dan dengan sedikit sulaman benang emas. (4)*Sarung songket diatas lutut* terbuat dari kain tenunan songket yang sama seperti songket wanitanya, (5)*Ikat pinggang/sabuk* terbuat dari bahan lempengan tembaga, (6)*Keris* yang diselipkan dipinggang, (7)*Alas kaki berupa selop* dari bahan dan warna yang sama seperti bajunya yang berpayet.

Busana Pengantin Melayu Jambi yang dipakai oleh pengantin wanita Melayu Jambi terdiri dari : (1)Baju kurung (Baju kurung tanggung diatas lutut) terbuat dari bahan beludru, saten atau santung dengan warna merah, emas, biru dan warna lainnya yang memakai sulaman benang emas, (2)*Kain songket*, (3)*Mahkota (karono mulyo)* sebagai penutup kepala, terbuat dari bahan beludru dan lempengan tembaga yang disusun 5-7 berbentuk duri pandan, (4)*Sanggul lipat* pandan yang dipasangkan dikepala yang berfungsi untuk menusukan hiasan kepala, (5)*Kembang cempako* terbuat dari tembaga sepuh emas/perak dipakai sebanyak 5-7-9 buah, kemudian *Kembang goyang* terbuat dari tembaga sepuh emas/perak yang dipakai sebanyak 5-7-9 buah, (6)*Kembang jurai* yang terbuat dari bahan kembang melati atau kembang cempaka yang di susun menjurai kebawah, dan *Kembang rampai* 3 warna yang terbuat dari pita warna warni yang menjadikan lambang daun pandan, kembang mawar, dan kembang cempako emas dan putih di pakai dibelakang sanggul lipat pandan, (7)*Selendang cinde* terbuat dari bahan sifon atau sutra, (8)*Teratai (penutup dada)* yang terbuat dri bahan beludru

dengan hiasan manik-manik dan payet serta benang emas, (9)*Kalung Tapak jayo dan kalung rantai 9* yang terbuat dari tembaga sepuh emas, (10)*Pending/sabuk* terbuat dari bahan lempengan tembaga, (11)*Gelang kano, Gelang bergerigi, Gelang ceper* yang terbuat dari tembaga, (12)*Selop* yang senada dengan warna bajunya yang di hiasi payet atau sulaman benang emas.

2. Cara pemakaian pakaian sehari-hari

Cara pemakaian Busana Pengantin Melayu Jambi tahap pertamanya memakai busana pengantin Melayu Jambi untuk wanitanya di mulai dari mamasangkan Kain songket, kemudian memakai baju kurung, Memakai teratai di leher sampai menutup dada, pasangkan sanggul lipat pandan lalu di pasangkan pesangkon/mahkota, lalu memakai kembang rampai menutupi sanggul, kemudian dipasangkan tusuk sanggul cempako, tusuk sanggul kembang goyang, memakai kembang jurai yang menjurai, memakai anting-anting, memakai kalung tapak jayo, kalung rantai 9 di atas teratai, memakai gelang gerigi, gelang kano dan gelang ceper, memakai pending yang di selipkan selendang, memaakai selop, untuk laki-lakinya memakai celana, memakai baju dalaman lalu memakai sarung songket lalu memakai pending dan diselipkan keris di bagian depan, memakai baju luar, memakai lacak dan selop.



Gambar : Busana Pengantin Melayu Jambi

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Simpulan

Desain busana pengantin Laki-laki memakai *Lacak*, Baju dalaman tanpa lengan, rompi dan celana berbahan satin, santung atau beludru berwarna merah, biru atau kuning. Sarung songket berbahan songket berwarna merah, biru atau kuning. *Ikat pinggang/sabuk* berbahan tembaga sepuh emas dan berwarna emas, *Keris*, *selop*. Busana Pengantin wanita memakai Baju kurung berbahan satin berwarna merah, biru atau kuning, *Kain songket*

berbahan songket dan berwarna merah, *Sanggul lipat pandan* berbahan rambut dan pandan, *Kembang cempako dan Kembang goyang* berbahan tembaga sepuh emas berwarna emas, *kembang jurai* berbahan kain berwarna putih, *Kembang rampai* berbahan kertas berwarna putih, hijau, kuning dan merah, *Selendang cinde* berbahan sifon berwarna hijau dan kuning, *Teratai* Berbahan satin berwarna merah, *Kalung Tapak jayo dan kalung rantai*, *Pending/sabuk*, *Gelang kano*, *Gelang bergerigi*, *Anting*, dan *Gelang ceper* berbahan tembaga sepuh emas berwarna emas, *Selop*. Hiasan pada busananya memakai sulam benang emas, payet dan manik-manik. Cara pemakaian dimulai dari memakai kain songket, baju kurung, teratai, sanggul lipat pandan, hiasan kepala (sanggul lipat pandan, pesangkon, dan tusuk sanggul), anting-anting, kalung, pending, selendang, gelang tangan dan memakai selop. Untuk laki-lakinya Memakai celana, baju dalaman, sarung songket, peding dan keris, rompi, sarung songket, keris, lacak dan memakai selop.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada tokoh masyarakat seperti tua tengganai di balai adat dan asosiasi perias pengantin di Kecamatan Kota Baru, dapat terus memberikan keterangan kepada generasi muda, Sehingga generasi muda tetap mengenal budaya asli serta perubahan busana pengantin Melayu Jambi yang lebih *signifikan*.

2. Di harapkan kepada pemerintahan daerah agar dapat mengadakan acara kebudayaan seperti pawai busana adat yang menampilkan busana pengantin Melayu Jambi sehingga dapat mengenalkan busana pengantin kepada masyarakat umum sehingga kebudayaan daerah tetap lestari.
3. Diharapkan kepada pengusaha busana pengantin agar dapat mengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat yang mendeskripsikan desain busana asli pengantin tradisional, sehingga busana pengantin yang dibuat sesuai dengan bentuk yang sebenarnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I:

Dra. Ramaianas, M.Pd dan Pembimbing II: Dra. Yuliarma, M.Ds.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, A Riyanto (2003). *Teori Busana*. Bandung : YAPEMDO
- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rhineka Cipta.
- Aswinar (1978). *Pakaian pengantin Jambi*. Jambi : -
- Depdikbud (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [Http//Filosofi.online](http://Filosofi.online) diakses 09.00 selasa 05 November 2013
- Meleong, J. Lexy. (2006). *Metodologo Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosda Karya
- Zakaria. (2004). *Seloko Jambi*. Jambi : Depdikbud